



Analisis Emosi Anak Usia Dini Dalam Mengikuti Kegiatan Senam Sehat Gembira Pada Kelas B di Raudhatul Athfal Al-Falah Rangkasbitung

Lita Kurnia¹, Vira Anggraeni²

STAI La Tansa Mashiro

¹ Email : litakurnia86@gmail.com

² Email : viraanggraeni@gmail.com

Abstrak

Di Raudhatul Athfal (RA) Al Falah terdapat anak yang dalam emosinya belum berkembang sesuai harapan, seperti anak masih merasa malu, lesu, sedih, dan marah ketika mengikuti kegiatan senam, sehingga ketika anak mengikuti gerakan senam akan terhambat seperti anak sulit menggerakkan badan, anak enggan mengikuti gerakan senam, serta berdiam diri pada saat kegiatan senam yang mengarah pada perkembangan emosi anak. Salah satu kegiatan yang mengarah pada perkembangan emosi anak ialah kegiatan senam yang di lakukan di sekolah dengan tema yang menyenangkan, contohnya senam sehat gembira. Sehingga dengan mengikuti kegiatan senam sehat gembira emosi anak akan berkembang misalnya dari emosi anak yang sedih menjadi senang atau gembira. Kegiatan senam yang di laksanakan di sekolah dilakukan dengan cara baris-berbaris dengan posisi anak yang lebih tinggi berada di posisi paling belakang sedangkan posisi anak yang kurang tinggi berada pada posisi yang paling depan. Pada anak yang berada di posisi paling depan anak merasa malu berada pada barisan paling depan, sehingga menyebabkan anak enggan untuk mengikuti gerakan senam dan hanya berdiam diri. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui emosi anak usia dini di Raudhatul Athfal (RA) Al Falah ketika mengikuti kegiatan senam sehat gembira. (2) Untuk mengetahui gerakan senam sehat gembira yang di lakukan di dalam kelas di RA Al Falah. Metode penelitian ini menggunakan jenis metode deskriptif kualitatif. Deskriptif Kualitatif merupakan cara untuk menyusun data atau informasi yang telah dikumpulkan peneliti dengan hasil akhir dalam bentuk tulisan. Pemerolehan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara yang difokuskan pada *emosi anak usia dini dalam mengikuti kegiatan senam sehat gembira*. Pada aspek perkembangan emosi anak usia dini di RA Al Falah dalam mengikuti kegiatan senam, menunjukkan bahwa perkembangan emosi anak lebih dominan pada penilaian Berkembang sesuai Harapan.

Kata Kunci : *Emosi Anak Usia Dini, Perkembangan Emosi, Senam Irama, Senam Sehat Gembira.*

Abstract

In Raudhatul Athfal (RA) Al Falah there are children whose emotions have not developed as expected, such as children who still feel embarrassed, lethargic, sad, and angry when participating in gymnastic activities, so that when children participate in gymnastic movements they will be hampered such as children who have difficulty moving their bodies, children reluctant to follow gymnastic movements, and remain silent during gymnastic activities that lead to the emotional development of children. One of the activities that lead to the emotional development of children is gymnastic activities that are carried out at school with fun themes, for example, happy healthy gymnastics. So that by participating in healthy exercise activities, children's emotions will develop, for example, from sad children's emotions to happy or excited. Gymnastic activities carried out at school are carried out in rows with the taller child in the back position while the less tall child is in the front position. For children who are in the front row, the children feel embarrassed to be in the front row, causing the children to be reluctant to follow the gymnastic movements and just keep quiet. The aims of this study were: (1) To find out the emotions of early childhood in Raudhatul Athfal (RA) Al Falah when participating in happy healthy gymnastics activities. (2) To find out the happy healthy exercise movements that are carried out in the classroom at RA Al Falah. This research method uses a type of descriptive qualitative method. Qualitative descriptive is a way to compile data or information that has been collected by researchers with the final results in written form. Obtaining data in this study used observation and interview techniques which focused on the emotions of early childhood in participating in happy healthy gymnastics activities. In the aspect of early childhood emotional development at RA Al Falah in participating in gymnastic activities, it shows that children's emotional development is more dominant in the Developing as Expected assessment.

Keywords: Early Childhood Emotions, Emotional Development, Rhythmic Gymnastics, Happy Healthy Gymnastics.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu jenjang pendidikan yang berfungsi untuk mengembangkan setiap kemampuan anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun dengan menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menarik, dan menyenangkan. Mengajarkan pembiasaan- pembiasaan yang akan berproses menjadi pembentukan perilaku yang nantinya akan berguna bagi kehidupan anak dikemudian hari. Menurut UU No. 20 tahun 2003, Pendidikan Anak Usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan

Lita Kurnia, Vira Anggraeni : Analisis Emosi Anak Usia Dini Dalam Mengikuti Kegiatan Senam Sehat Gembira Pada Kelas B di Raudhatul Athfal Al-Falah Rangkasbitung

jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan Anak Usia dini dapat dilakukan melalui jalur pendidikan formal, non formal maupun informal misalnya TK, KB, TPA, POS PAUD, dan lembaga lain yang sederajat. Melalui program pendidikan anak usia dini diharapkan dapat memfasilitasi perkembangan anak secara optimal.

PERMENDIKBUD Nomor 146 Tahun 2014 pasal 5 menjelaskan bahwa struktur kurikulum PAUD memuat program-program pengembangan. Pertama, program pengembangan nilai agama dan moral mencakup perwujudan suasana belajar untuk berkembangnya perilaku baik yang bersumber dari nilai agama dan moral serta bersumber dari kehidupan bermasyarakat dalam konteks bermain. Kedua, program pengembangan fisik-motorik mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan kinestetik dalam konteks bermain. Ketiga, program pengembangan kognitif mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan proses berpikir dalam konteks bermain. Keempat, program pengembangan mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kemampuan dalam konteks bermain. Kelima, program pengembangan sosialemosional mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kepekaan, sikap dan keterampilan sosial serta kematangan emosi dalam konteks bermain. Keenam, program pengembangan seni mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya eksplorasi, ekspresi, dan apresiasi seni dalam konteks bermain.

Pendidikan anak usia dini adalah upaya untuk mestimulus, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan anak usia dini terdapat terminologi pengembangan anak usia dini yaitu upaya yang dilakukan masyarakat atau pemerintah untuk membantu anak usia dini dalam mengembangkan potensinya secara holistik, baik aspek pendidikan, gizi, maupun kesehatan (suyadi, 2010:12)

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar menempati posisi yang sangat strategis dalam pengembangan sumberdaya manusia. Mengingat anak usia dini yaitu anak yang berada pada rentang usia lahir sampai dengan enam tahun merupakan rentang usia kritis dan sekaligus strategis dalam proses pendidikan yang dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan pada tahap selanjutnya. Itu artinya periode ini merupakan periode kondusif untuk menumbuhkan berkembang berbagai kemampuan

fisisologis, kognitif, bahasa, sosio emosional dan spritual (Sujiono, Yuliani Nuraini 2013: 47).

Perkembangan anak usia dini meliputi beberapa aspek perkembangan mulai dari aspek kognitif, bahasa, sosial emosional, motorik, seni, nilai moral dan nilai agama. Perkembangan pada anak usia dini dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan, baik pendekatan umur (*age stage approach*), pendekatan jangka hidup (*life-span approach*), pendekatan ekologi (*ecological approach*). Pendekatan umur merupakan pendekatan tradisional yang paling sering digunakan. Secara sederhana, perkembangan anak dapat diketahui dari usia, tingkah laku, dan kondisi fisik atau yang lainnya (Yus, Anita 2015: 9). Mengacu pada penjelasan diatas bahwa dalam perkembangan anak itu memiliki berbagai aspek yang harus dipenuhi, dimana masing-masing dari aspek tersebut sangat penting bagi proses tumbuh kembang anak, anak harus mampu berproses berkembang sesuai dengan aspek perkembangannya.

Pengembangan sosial emosional berarti pengembangan pengendalian emosi yang merujuk pada suatu perasaan atau pikiran-pikiran khasnya, suatu kegiatan biologis dan psikologis serta serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Emosi dapat berupa perasaan marah, ketakutan, kebahagiaan, cinta, rasa terkejut, jijik, dan rasa sedih.

Di Raudhatul Athfal (RA) Al Falah terdapat anak yang dalam emosinya belum berkembang sesuai harapan, seperti susah menggerakkan badan, berdiam diri pada saat kegiatan yang mengarah pada perkembangan emosi anak, serta masih banyak anak-anak yang malas untuk mengikuti kegiatan senam, kemudian kemampuan anak dalam mengikuti gerakan senam dapat terhambat. Anak-anak lebih memilih sambil bermain dan terkadang mengabaikan senam yang di ajarkan guru.

Untuk itu peneliti ingin tahu bagaimana emosi anak dalam mengikuti kegiatan senam, apakah anak akan memberikan emosi senang, sedih, malu atautkah takut. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui sejauh mana upaya yang di lakukan oleh guru dalam menstimulus emosi anak dalam mengikuti kegiatan senam. Dan apakah gerakan-gerakan senam yang biasanya di lakukan oleh guru sudah sesuai dengan bentuk dan syarat-syarat gerakan-gerakan yang sudah di tentukan.

Pada anak usia dini ada beberapa aspek perkembangan yang harus di stimulus salah satunya perkembangan sosial emosional. Definisi mengenai emosi sangat beragam, sebagian orang memfokuskan emosi sebagai suatu komponen yang terdapat dalam

perasaan atau keadaan fisiologis. Sebagian yang lain menggambarkan emosi sebagai seperangkat komponen dengan suatu struktur yang deterministik atau probabilistic, yang melihat emosi sebagai suatu keadaan atau proses yang dialami seseorang dalam merespons suatu peristiwa.

Untuk merangsang emosi anak, dapat dilakukan dengan melatih anak seperti melakukan gerakan senam irama gembira. Oleh karena itu, biasanya memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot yang lebih besar. Maka untuk mengembangkan kemampuan emosi salah satunya menggunakan metode senam irama, karena senam dapat diuraikan sebagai bentuk latihan tubuh pada lantai atau pada alat yang dirancang untuk meningkatkan daya tahan, kekuatan, kelincahan, kordinasi, serta kontrol tubuh. Jadi gerak apapun yang digunakan, tujuan utamanya adalah pengembangan kualitas terhadap fisik serta penguasaan pengontrolannya (galih dwi pradita, 2013:134).

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif merupakan cara untuk menyusun data atau informasi yang telah di kumpulkan peneliti dengan hasil akhir dalam bentuk tulisan. Penelitian kualitatif deskriptif fokusnya adalah manusia dan interaksinya dalam konteks social. Karena itu digunakan istilah subjek penelitian, bukan objek penelitian sebagaimana penelitian kuantitatif. Penggunaan istilah subjek penelitian ini juga menunjukkan sikap menghargai manusia yang di teliti. Manusia tidak diperlakukan sebagai benda atau objek.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami subjek penelitiannya secara mendalam dan bersifat imperative, artinya mencari temuan makna. Penelitian ini menggunakan data dan mengandalkan data yang bersifat verbal dan rinci serta mendalam dalam beragam bentuknya. (Nusa Putra & Ninin Dwilestari, 2012: 67)

Dalam hal ini sesuai dengan jenis penelitian yang penulis lakukan dalam metode penelitian kualitatif yang dimana penulis menetapkan sebuah kasus emosi anak usia dini dalam mengikuti kegiatan senam.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi ini peneliti mengamati secara langsung berbagai aktifitas dan kegiatan yang berlangsung serta menggali data-data valid atau hal-hal yang berkaitan dengan gambaran umum tentang emosi anak usia dini ketika mengikuti senam. Kegiatan

ini dipakai agar menghasilkan data atau informasi apapun dalam kegiatan menganalisa emosi anak ketika mengikuti senam sehat gembira di RA Al Falah Kecamatan Rangkasbitung Kab. Lebak Tahun Ajaran 2022/2023. Wawancara yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini ditujukan kepada sumber data peneliti yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang terpadu di Raudhatul Athfal (RA) Al Falah, wawancara yang dilakukan kepada dewan guru di sekolah dan wali siswa pada kelompok B RA Al Falah, adapun wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Dokumentasi yang akan di kumpulkan dalam penelitian ini adalah dokumentasi emosi-emosi anak usia dini saat melakukan senam sehat gembira, video kegiatan senam irama untuk melihat gerakan, musik dan emosi yang dikeluarkan oleh anak usia dini saat melakukan gerakan senam sehat gembira.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Stimulus Emosi Anak Usia Dini Pada Senam Sehat Gembira di Raudhatul Athfal (RA) Al Falah.

Anak berkemabang melalui interaksi dengan lingkungan. Salah satu lingkungan yang berperan ialah lingkungan keluarga dan sekolah. Pada lingkungan belajar diluar rumah atau di Taman Kanak-kanak anak akan mendapat stimulasi yang memadai bagi perkembangan anak. Pada lingkungan belajar di luar rumah atau sekolah anak akan belajar dan mendapat stimulasi. Anak yang mengalami hambatan atau masalah perkembangan, tidak akan berkembang secara optimal. Untuk mengoptimalkan perkembangan emosi anak dapat di lakukan dengan beberapa stimulus seperti :

a) Melakukan Pendekatan Kepada Siswa

Menjadi guru yang baik, berarti seseorang harus bersedia dan mampu mengenali siapa anak didiknya. Pengenalan terhadap anak merupakan hal yang penting, karena setiap anak adalah unik. Pendekatan dapat dilakukan dengan cara diskusi atau tanya jawab dengan anak. Dengan guru melakukan metode tanya jawab, anak akan bercerita tentang apa yang ia rasakan, seperti anak sedang merasa takut maka anak akan bercerita penyebab rasa takutnya. Setelah

anak bercerita maka guru akan memberikan motivasi atau dorongan kepada anak agar anak tidak merasa takut.

b) Kerjasama dengan Orang Tua

Kerjasama yang baik antara guru dan orang tua sangat penting karena dua pihak inilah yang setiap hari berhadapan langsung dengan anak. Jika kerjasama antara guru dan orang tua, kurang maka perkembangan anak tidak akan berkembang secara optimal. Orang tua dapat mengembangkan emosi positif anak dan menangani emosi negative anak melalui kegiatan rutin yang dilakukan secara bersama, mengontrol perkataan dan tingkah laku di depan anak, melalui kegiatan bermain di lingkungan rumah.

c) Metode Audio ketika Melakukan Senam Sehat Gembira

Metode audio merupakan metode untuk menyampaikan pesan yang akan disampaikan dalam bentuk verbal (kedalam kata-kata atau bentuk lisan) maupun non verbal. Salah satu contoh dalam metode pembelajaran audio ialah pembelajaran senam sehat gembira. Senam sehat gembira dengan menggunakan metode audio akan mempermudah anak usia dini untuk melakukan gerakan senam, karena dengan adanya audio dalam kegiatan senam akan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga terjadi proses kegiatan senam yang menyenangkan.

2. Stimulus Emosi Takut dan Tidak Percaya Diri Pada Anak Usia Dini di RA Al Falah

Rasa takut adalah hal yang wajar dialami nak-anak. Biasanya ini dialami oleh anak yang sudah mengerti tentang kondisi di sekitarnya. Ketakutan adalah emosi yang dapat membantu anak-anak untuk lebih berhati-hati. Biasanya rasa takut akan selalu berubah saat anak tumbuh dan berkembang. Rasa takut pada anak-anak akan menimbulkan rasa tidak percaya diri pada anak, karena ketika anak merasa takut anak akan enggan untuk melakukan sesuatu. Meski normal ketakutan perlu di waspadai karena bisa mempengaruhi perkembangan anak, rasa takut dapat di stimulasi dengan cara mencari tahu penyebab rasa takut dan menemukan solusinya, untuk mencari tahu penyebab rasa takut guru dapat menggunakan metode tanya jawab dengan anak, memberikan semangat dan perhatian kepada anak, serta bantu anak untuk mengalihkan perasaan takutnya. Untuk mengalihkan

rasa takut guru dapat memberikat kalimat-kalimat positif yang dapat memotivasi anak.

Berdasarkan pembahasan temuan di atas, sehingga diperoleh perkembangan emosi anak usia dini pada kelas B di RA al Falah Rangkasbitung Sebagai berikut:

Tabel Hasil Belajar Perkembangan Emosi Anak Usia Dini Kelas B di Rudhatul Athfal (RA) Al Falah dalam Mengikuti Senam Sehat Gembira

N O	NA MA	HASIL BELAJAR																K ET
		MINGGU KE I				MINGGU KE II				MINGGU KE III				MINGGU KE IV				
		B B	M B	BS H	BS B	B B	M B	BS H	BS B	B B	M B	BS H	BS B	B B	M B	BS H	BS B	
1	AZ			√				√				√				√		
2	MA		√				√					√				√		
3	CL			√				√				√			√			
4	FN		√					√				√			√			
5	GA			√				√				√				√		
6	IA			√				√				√				√		
7	KZ		√					√				√				√		
8	AZ		√					√				√			√			
9	NI			√				√					√			√		
10	NL			√			√				√				√			
11	SQ			√				√					√			√		
12	CA			√				√					√			√		
13	AQ		√					√					√			√		
14	NS		√				√				√				√			
15	IL		√				√					√				√		

Keterangan :

1. BB : Belum Berkembang
2. BSH : Berkembang Sesuai Harapan
3. MB : Mulai Berkembang
4. BSB : Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan table diatas, hasil belajar perkembangan emosi anak usia dini di RA Al Falah dalam mengikuti kegiatan senam, menunjukkan bahwa perkembangan emosi anak

Lita Kurnia, Vira Angraeni : Analisis Emosi Anak Usia Dini Dalam Mengikuti kegiatan Senam Sehat Gembira Pada Kelas B di Raudhatul Athfal Al-Falah Rangkasbitung

usia dini lebih banyak berada pada penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB), pada penilaian Belum Berkembang (BB) tidak ada sedangkan pada penilaian Mulai Berkembang (MB) hanyalah sedikit.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Raudhatul Athfal (RA) Al Falah siswa / siswi kelas B dapat disimpulkan bahwa emosi ialah suatu ungkapan yang sedang ia rasakan dan di tunjukkan kepada seseorang maupun sesuatu hal yang membuat dia emosi. Terdapat macam-macam emosi pada anak usia dini seperti emosi bahagia, emosi marah, emosi sedih, emosi iri, emosi takut dan emosi cinta, sedangkan dalam mengikuti kegiatan senam sehat gembira anak usia dini di Rudhatul Athfal (RA) Al Falah hanya mengeluarkan atau memberikan emosi bahagia, sedih, malu, takut dan marah.

Senam sehat gembira merupakan salah satu jenis senam yang selalu di gunakan dalam kegiatan pembelajaran pada anak usia dini, karena kegiatan senam sehat gembira merupakan aktifitas fisik yang gerakannya melibatkan otot-otot dalam tubuh sesuai dengan irama dan musik yang menyenangkan. Gerakan-gerakan pada senam sehat gembira terdiri dari gerakan kaki, gerakan tangan, gerakan badan dan gerakan kepala dan dari gerakan-gerakan tersebut, senam sehat gembira memiliki durasi 9 menit 13 detik.

Dalam kegiatan senam sehat gembira didapatkan bahwa, kegiatan senam sehat gembira dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak usia dini di RA Al Falah seperti perkembangan sosial emosional, perkembangan fisik motoric, perkembangan kognitif dan perkembangan nilai agama dan moral (NAM).

Pada aspek perkembangan emosi anak usia dini di RA Al Falah dalam mengikuti kegiatan senam sehat gembira, menunjukkan bahwa perkembangan emosi anak lebih banyak berada pada penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB), pada penilaian belum berkembang (BB) tidak ada, sedangkan perkembangan anak yang menunjukkan mulai berkembang (MB) hanyalah sedikit.

DAFTAR PUSTAKA

Azhar, Samsul, Dkk. 2021. *Penjasorkes Keterampilan Olahraga Dalam Permainan*. Jawa Barat: CV Jejak

- Dacholfany, Ihsan dan Hasana, Uswatun. 2018. *Pendidikan Anak Usia dini Menurut Konsep Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dimiyati, Jhoni. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana
- Dwi, Ajeng Rahayu Tresna. 2020. *Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini*. Jurnal Golden Age. Vol.04 No.1
- Gainau, B. Maryam. 2021. *Psikologi Anak*. Sleman: PT Kanisius
- Harwanto dan suharti.2020. *Buku Ajar Senam Dasar*. Surabaya: Jakad Media Publishing
- Haryanto & El Ibrahim, Moh.Nor. *Olahraga Mengenalkan Teknik senam Dasar*. Jakarta: PT Balai Pustaka
- Helmawati. 2018. *Mendidik Anak Berprestasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Kurniawan, Heru, Dkk. 2020. *Bermain dan Permainan Untuk Anak Usia dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Kurniawan, Heru. 2021. *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian*. Sleman: Deepublish Publisher
- Margono, Suyadi.2010. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Masher, Riand. 2015. *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*. Jakarta : Kencana.
- Mulyatiningsih, Rudi. 2016. *Bimbingan Pribadi Sosial Belajar Dan Karier*. Jakart: PT Prasindo
- Ndari, Susanty Selaras. 2015. *Metode Pengembangan Sosial Emosi Anak Usia Dini*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Ndari, Susanty selaras. 2018. *Metode Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Dini*. Tasikmalaya: Edu Publisher
- Ni'matuzahroh dan Prasetyanungrum, Susanti. 2018. *Teori dan Aplikasi dalam Observasi*. Malang: Universitas Muhamadiyah Malang
- Nurhasanah, dkk. 2021. *Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan dan Konseling. Vol.4 No 02.
- Nurjanah. 2017. *Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Keteladanan*. Jurnal BK dan Dakwah Islam. Vol.14 No 1

- Pradipta Dwi Galih, Sakoco Pamuji. 2013. *Model Senam Si Buyung Untuk Pembelajaran Motorik Kasar Pada Siswa Taman Kanak-Kanak*, jurnal keolahragaan, volume 5 No.1.
- Prayogo, Basuki Hadi. 2018. *Pengaruh Senam Irama Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun di Tk Muslimat Nu Gesang Kabupaten Lumajang*. JEICE. Vol.1 No 2.
- Putra, Nusa dan Dwilestari, Ninin. 2012. *Penelitian Kualitatif PAUD*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sobarna, Akhmad, dkk. 2020. *Sosiologi Olahraga Teori, Konsep dan Aplikasi Praktis*. Serang : Desanta Multavisitama.
- Sudirman, I Nyoman. 2021. *Modul Karakteristik dan Kompetensi Anak usia Dini*. Bandung: Nilacakra
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT Indesks.
- Suryana, Dadan. 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana
- Susanto, Ahmad. 2014. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta : Kencana.
- Syafri, Syafrimen, dkk. 2020. *Dua Cara Pengembangan Motorik Pada Anak Usia Dini Melalui Gerakan-Gerakan Senam*. Vol.5 No.1
- Tatminingsih, sri. 2019. *Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Nusa Tenggara Barat*. Jurnal PIAUD. Vol.3, No.2
- Trygu. 2021. *Teori Motivasi Abraham H. Masslow dan Hubungannya dengan Minat Belajar Siswa*. Jakarta: Guepedia
- Ulfah, Amira Adinda. 2021. *Analisis Penerapan Senam Irama dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini*. Jurnal Obsesi Vol.5. No.2
- Untoro, Joko dan Tim Guru Indonesia. 2010. *Buku Pintar Pelajaran*. Jakarta: Wahyumedia
- Wahyuningrum, Laila Kodari Gilang, Dkk. 2021. *Optimalisasi Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi*. Yogyakarta: UAD Press
- Widyaningsih, dwi & Suharyanta, Dwi. 2020. *Promosi dan Advokasi Kesehatan*. Sleman: Deepublish
- Yus, Annita. 2015. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Pernamedia Group.